

Tulisan ini akan membahas mengenai alasan Saemaul Undong yang merupakan kebijakan partai konservatif tetap menjadi kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan progresif. Dalam kasus ini, aktor politik domestik memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara. Adapun badan eksekutif negara atau presiden memiliki pengaruh yang paling besar dalam penentuan suatu kebijakan. Adapun Saemaul Undong dijadikan oleh pemerintahan progresif sebagai Branding Korea Selatan dalam kacamata internasional. Kebijakan tersebut juga di pengaruhi oleh strategi rezim dalam menghadapi pihak oposisi. Pada kasus Saemaul Undong, pemerintah progresif menggunakan “strategi kompromi” yang diharapkan mampu menjadi akomodasi terhadap oposisi. Hal ini lah yang menjadikan pemerintahan Kim Dae Jug dan Roh Moohyun tetap menerapkan Saemaul Undong sebagai kebijakan luar negeri.

**Kata Kunci :** Saemaul Undong, Korea Selatan, Progresif, Aktor Politik Domestik, Strategi Rezim, Kebijakan Luar Negeri

**ABSTRACT**

This paper will discuss the reasons for Saemaul Undong, which is a conservative party policy to remain a foreign policy during a progressive government. In this case, domestic political actors have an important role in making a country's foreign policy. The state executive or president has the most influence in determining a policy. The Saemaul Undong was made by the progressive government as South Korea's Branding in the international arena. The policy was also influenced by the regime's strategy in dealing with the opposition. In the case of Saemaul Undong, progressive orders used a "compromise strategy" that was expected to be an accommodation for the opposition. This is what makes the government of Kim Dae Jug and Roh Moohyun continue to implement Saemaul Undong as a foreign policy.

Keywords : Saemaul Undong, South Korea, Progressive, Domestic Political Actors, Regime Strategy, Foreign Policy